



## Manajemen Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Safari Burdah Di Pondok Pesantren

Nurul Salis Alamin<sup>1</sup>, Arly Zahra Maulida<sup>1</sup>, Rosendah Dwi Maulaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah  
Universitas Darussalam Gontor  
Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur

Volume 10 Nomor 1  
April 2026: 95-106  
DOI: 10.30997/jtm.v10i1.23842

### Article History

Submission: 20-01-2026  
Revised: 02-02-2026  
Accepted: 25-02-2026  
Published: 30-04-2026

### Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan Akhlak,  
Pondok Pesantren, Safari Burdah.

### Keywords:

Management, Moral Education,  
Islamic Boarding School, Safari  
Burdah.

### Korespondensi:

(Nurul Salis Alamin)  
(082336524065)  
([salisalamin@unida.gontor.ac.id](mailto:salisalamin@unida.gontor.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan akhlak melalui kegiatan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus Ngawi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai akhlak di tengah tantangan kemerosotan moral remaja. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Safari Burdah dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga efektif dalam menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta membentuk karakter religius santri dan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar pengelolaan kegiatan Safari Burdah terus dimatangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di pesantren dan menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen kegiatan keagamaan selanjutnya.

**Management of Moral Education Through the Safari Burdah Activity at Daarul Mukhlisiin Islamic Boarding School Ngawi**

**Abstract:** This study examines the management of moral education through the Safari Burdah program at the Daarul Mukhlisiin Islamic Boarding School in Temulus, Ngawi, as an effort to instill moral values amidst the challenges of adolescent moral decline. The study employed a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis included data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Safari Burdah program is systematically managed through planning, organizing, implementing, and continuously monitoring and evaluating, effectively fostering a love for the Prophet Muhammad (peace be upon him) and shaping the religious character of students and the community. Therefore, it is recommended that the Safari Burdah program be continuously refined to improve the quality of moral education at the Islamic boarding school and serve as a reference for further development of religious activity management.



## PENDAHULUAN

Di sekolah guru menjadi orang tua kedua bagi anak setelah orang tua di rumah, pendidikan akhlak di sekolah sangatlah berpengaruh untuk anak karena hampir 6 jam anak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-teman dan guru (Fitriliani and Latifah 2022). Seperti yang dikatakan oleh Al Ghazali bahwa metode mendidik anak dilakukan melalui pemberian contoh, pelatihan, dan pembiasaan, kemudian dilanjutkan dengan nasihat serta anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga proses pembentukan karakter tidak bersifat instan, melainkan bertahap dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Humaira and Kholik 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, perhatian kepada pendidikan atau pembinaan akhlak harus lebih didahulukan sebelum perhatian kepada pendidikan fisik dan akal (Amaly et al. 2022). Karna tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk jiwa yang baik. Dari jiwa yang baik inilah nantinya ilmu pengetahuan-

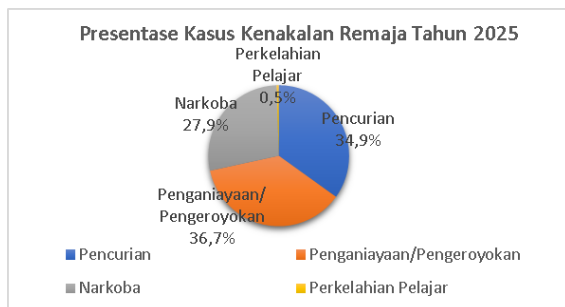
pengetahuan yang lainnya dapat diterima dan diamalkan seseorang yang akan memudahkan keberhasilan dalam tercapainya suatu tujuan umum pendidikan (Rambe et al. 2023).

Dalam program pendidikan akhlak, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang sangat kompleks dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam dibandingkan lembaga-lembaga swasta lainnya (Ardianto 2021). Karna pesantren merupakan lembaga yang telah menunjukkan dirinya dengan kemampuannya untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai islami ditengah perubahan nilai-nilai hingga saat ini (Alfi et al. 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menghadirkan tantangan serius dalam pendidikan akhlak, khususnya bagi remaja (Rahmatullah and Purnomo 2020). Maraknya paparan konten negatif di media sosial, seperti kekerasan, pornografi, dan radikalisme, berpotensi memengaruhi perilaku remaja dan mendorong mereka untuk meniru atau terjerumus ke dalam perilaku menyimpang (Husna and Karneli 2021). Kondisi ini tercermin dari meningkatnya angka kasus kenakalan

remaja di Indonesia pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan digital turut memperburuk perilaku dan moral generasi muda.

Berdasarkan data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri, sampai pertengahan tahun 2025 tercatat 1.253 anak yang terlibat kasus penyimpangan. Tercatat 437 anak terlibat kasus pencurian (34,9%), 460 anak terlibat dalam kasus penganiayaan atau pengeroyokan (36,7%), 349 anak terkait penyalahgunaan narkoba (27,8%) dan 7 anak terjerat kasus perkuliahian antar pelajar atau mahasiswa (0,5%) (Polri 2025).



Gambar 1 Presentase Kenakalan Remaja 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, perlu memberikan pembekalan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi pembentukan akhlak santri agar mampu berperan di masyarakat

tanpa meninggalkan ajaran Islam yang telah diperolehnya (Hasibuan et al. 2024).

Dalam konteks tersebut, kegiatan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus Ngawi menarik dikaji. Karena kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius dan dakwah, tetapi juga sebagai media pendidikan akhlak yang melibatkan santri dan masyarakat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung normatif, penelitian ini memosisikan Safari Burdah sebagai praktik pendidikan akhlak berbasis manajemen pendidikan melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang terstruktur di pondok pesantren.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait manajemen kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan akhlak. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan tersebut, dengan harapan dapat menjadi rujukan

bagi pengembangan model pendidikan akhlak di pondok pesantren maupun dilembaga pendidikan lainnya.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji manajemen pendidikan akhlak melalui kegiatan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus, Ngawi. Subjek penelitian meliputi pengasuh pondok pesantren, penanggungjawab kegiatan, dan pengurus organisasi pondok, dengan fokus kajian pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara simultan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik serta pengecekan ulang kepada informan, sehingga prosedur penelitian ini memungkinkan untuk direplikasi pada konteks pesantren lain dengan karakteristik kegiatan keagamaan yang serupa.

#### **HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Safari Burdah dikelola secara sistematis melalui perencanaan yang matang, struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan. Kegiatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta membentuk karakter religius santri dan masyarakat.

#### **Hasil**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan Safari Burdah dilaksanakan sebagai sarana bershalawat dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, sekaligus menjadi media dakwah pesantren serta pembinaan kemampuan sosial santri agar mampu berinteraksi dengan masyarakat dan membawa nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Safari Burdah merupakan kegiatan yang rutin Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin setiap bulan. Kegiatan ini direncanakan secara sistematis melalui penentuan waktu, lokasi, dan pembagian tugas. Penentuan

lokasi kegiatan banyak melibatkan wali santri yang berperan sebagai penghubung antara pihak pondok dan masyarakat desa, bahkan jadwal lokasi dapat disusun untuk satu tahun penuh. Setelah koordinasi awal dilakukan, pihak pondok mengajukan izin secara langsung kepada tokoh agama setempat beberapa minggu sebelum kegiatan berlangsung, kemudian menentukan tanggal dan lokasi berdasarkan kesepakatan bersama, dengan pelaksanaan yang umumnya berlangsung pada malam Sabtu Legi.

## **2. Tahap Pengorganisasian**

Setelah perencanaan tersusun, pesantren memasuki tahap pengorganisasian dengan menata sumber daya dan pembagian tugas agar kegiatan Safari Burdah berjalan sesuai rencana. Struktur kepanitiaan telah dibentuk sebelumnya dan bersifat tetap pada setiap pelaksanaan kegiatan meskipun lokasi berbeda, sehingga alur koordinasi dan penanggung jawab setiap bagian sudah jelas.

Dalam pelaksanaannya, persiapan di lokasi terutama dilakukan oleh

pengurus pondok putra bagian sarana dan prasarana bersama tim hadrah, dengan dukungan pimpinan pondok serta pengasuh dalam mengatur jalannya acara. Pengurus sarana dan prasarana bertanggung jawab menyiapkan kebutuhan teknis seperti sound system, dekorasi, banner, perlengkapan hadrah, hingga perangkat pendukung lain yang seluruhnya dibawa dari pondok, sementara masyarakat desa umumnya menyediakan tempat kegiatan serta konsumsi ringan bagi jamaah.

Meskipun kegiatan dilaksanakan pada malam Sabtu Legi, sebagian panitia diberangkatkan lebih awal untuk persiapan, biasanya sejak Jumat pagi, dan dapat lebih cepat sejak Kamis apabila lokasi kegiatan cukup jauh.

## **3. Tahap Pelaksanaan**

Safari Burdah dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada malam Sabtu Legi dan bertempat secara bergilir di desa-desa sekitar Pondok Pesantren Temulus sesuai jadwal yang telah ditentukan. Apabila lokasi kegiatan berada di lingkungan

pondok, seluruh santri dapat mengikuti kegiatan, namun jika lokasi cukup jauh, hanya perwakilan sekitar 40 santri putra yang dipilih dan didampingi oleh pengurus, tenaga pendidik, keluarga kiai, tim hadrah, serta panitia.

Sebelum keberangkatan, santri yang terlibat diberikan pengarahan untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Rangkaian acara Safari Burdah dimulai dengan lantunan sholawat sebagai pra-acara, dilanjutkan pembukaan oleh panitia, sambutan dari tokoh masyarakat dan kiai pondok, pembacaan Sholawat Burdah yang diiringi musik hadrah, mahalul qiyam, doa, dan penutup. Pembacaan Burdah diiringi oleh tim hadrah yang terdiri dari sepuluh santri putra dengan penggunaan alat musik yang terbatas agar suasana tetap khidmat dan jamaah dapat menghayati makna sholawat. Di sela pembacaan Burdah, kiai menyampaikan tausiyah singkat sebagai penguatan nilai keagamaan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Safari Burdah mendapat

respons yang sangat positif dari masyarakat, ditandai dengan kehadiran jamaah dalam jumlah besar serta dukungan masyarakat melalui sedekah dan partisipasi aktif dalam kegiatan.

#### **4. Tahap Pengawasan dan Evaluasi**

Tahap pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan Safari Burdah dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan serta sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Pengawasan kegiatan melibatkan panitia pelaksana, pengurus pondok, serta tenaga pendidik dari lembaga MTs dan MA yang bersama-sama memantau kelancaran acara di lapangan.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan seluruh panitia dan pihak terkait, di bawah arahan kiai selaku pimpinan pondok. Evaluasi mencakup tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, dengan menelaah kesiapan panitia, ketepatan waktu, kelancaran teknis, serta respons jamaah. Beberapa

catatan evaluasi yang sering muncul antara lain keterlambatan waktu mulai acara akibat faktor cuaca atau keterbatasan lokasi, kendala teknis pada sound system karena ketidakstabilan tegangan listrik di lokasi, serta pengelolaan konsumsi yang belum optimal.

Sebagai tindak lanjut, panitia melakukan berbagai upaya perbaikan seperti membawa genset untuk menjaga kestabilan listrik dan menata ulang teknis pembagian konsumsi agar dilakukan setelah acara selesai sehingga tidak mengganggu kekhusyukan jamaah. Proses pengawasan dan evaluasi ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari pihak pondok untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Safari Burdah.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kegiatan Safari Burdah**

Tradisi pembacaan Kitab Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus telah menjadi identitas pesantren sejak awal berdirinya dan dipandang sebagai

amalan yang membawa keberkahan sekaligus simbol perlindungan spiritual. Tradisi ini memperkuat ikatan kebersamaan sesuai teori ashabiyah Ibnu Khaldun, karena nilai dan keyakinan yang diyakini bersama menjadi sumber ketahanan komunitas (Ramdani et al. 2023).

Kegiatan Safari Burdah juga berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran adab, dan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Pembelajaran seperti ini mencerminkan konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun, yaitu bahwa pendidikan harus mencakup pembentukan akhlak melalui keteladanan, pengalaman langsung, dan lingkungan sosial yang mendukung (Abd Rahman, et al. 2022).

Dari aspek manajemen, kegiatan ini dilaksanakan melalui perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis, mencerminkan prinsip musyawarah, koordinasi, dan kepemimpinan sebagaimana dijelaskan Ibnu Khaldun (Kurniandini et al. 2022). Dengan demikian, tradisi

Burdah dan Safari Burdah bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga instrumen pendidikan akhlak, penguatan budaya pesantren, serta pembangunan hubungan harmonis antara pesantren dan masyarakat.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Safari Burdah**

Tahap pengorganisasian dalam pelaksanaan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga merupakan praktik manajemen yang terencana dan sistematis.

Ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak menurut Ibnu Khaldun, proses pengorganisasian ini mengandung nilai pendidikan melalui keterlibatan santri dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan Safari Burdah, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta penghormatan kepada masyarakat terbentuk secara alami melalui pembiasaan (Mannan and Atiqullah 2023). Proses ini mencerminkan konsep ta'awun (kerja sama) dan tartib al-mujtama'

(penataan sosial) sebagai elemen penting pembentukan karakter menurut Ibnu Khaldun (Prasetyo and Harahap 2025).

Dengan demikian, tahap pengorganisasian Safari Burdah bukan hanya aspek teknis penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga sarana pendidikan yang mengintegrasikan manajemen modern dengan pendidikan akhlak berbasis tradisi Islam. Proses ini tidak hanya memastikan keberhasilan kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral bagi santri serta masyarakat yang terlibat.

## **3. Pelaksanaan Kegiatan Sarai Burdah**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus bukan hanya berlangsung sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan akhlak dan penerapan manajemen pendidikan yang terarah. Jika dianalisis melalui teori pendidikan akhlak Ibnu Khaldun, pelaksanaan Safari Burdah sejalan dengan konsep tahdzib al-akhlaq,

yaitu pembinaan moral melalui pembiasaan (*habituation*), keteladanan, serta latihan yang dilaksanakan dalam konteks sosial nyata (Usman 2018). Hal ini juga mencerminkan konsep ‘umran, yaitu pandangan Ibnu Khaldun bahwa interaksi sosial merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan peradaban (Murtasiah, 2025).

Dari perspektif manajemen pendidikan G.R. Terry, pelaksanaan Safari Burdah mencerminkan tahap *actuating*, yaitu proses menggerakkan seluruh anggota untuk bekerja sesuai struktur dan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan acara yang tersusun rapi mulai dari pembukaan, pembacaan Burdah, tausiyah, hingga penutup menunjukkan adanya koordinasi yang baik antarbagian (Amalia and Zuhro 2022). Penggunaan perlengkapan yang terukur selama kegiatan mencerminkan penerapan fungsi *controlling*, yaitu memastikan pelaksanaan tetap sesuai standar dan tujuan (Fitria 2023). Dengan demikian, pelaksanaan Safari Burdah dapat dipahami sebagai bentuk

integrasi antara praktik manajemen pendidikan yang sistematis dengan proses pendidikan akhlak yang berbasis pengalaman.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Safari Burdah**

Tahap pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan Safari Burdah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus menunjukkan adanya sistem manajemen kegiatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur pesantren. Proses ini memperlihatkan penerapan fungsi *controlling* sebagaimana dikemukakan oleh G.R. Terry, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan (Setiawan et al. 2024).

Evaluasi yang dilakukan segera setelah kegiatan juga mencerminkan prinsip *continuous improvement*. Melalui evaluasi ini, panitia dan kyai dapat mengidentifikasi kendala serta merumuskan langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya (Yusuf et al. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya bersifat memantau, tetapi juga

memastikan adanya tindakan preventif agar permasalahan tidak berulang (Hendra et al. 2023).

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak Ibnu Khaldun, proses pengawasan dan evaluasi ini juga berfungsi sebagai mekanisme pembinaan moral bagi santri. Ibnu Khaldun menekankan bahwa pembentukan akhlak memerlukan bimbingan, pengawasan, serta kontrol sosial yang konsisten (Kurniandini et al. 2022). Kehadiran guru, ustaz, dan kyai dalam proses pengawasan memberi ruang bagi santri untuk belajar menjaga adab, kedisiplinan, serta menghormati tata tertib selama berada di tengah masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Perencanaan Safari Burdah dilakukan dengan menetapkan tujuan, menentukan waktu dan lokasi, serta membagi tugas. Tahap ini mengajarkan santri untuk bersikap teliti, memikirkan sebab-akibat dalam bertindak, serta menjalankan amanah dengan penuh kesungguhan. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur kepanitiaan, membagi tugas sesuai

kemampuan, dan membangun koordinasi antarpihak pondok dan desa. Tahap ini mengajarkan santri nilai kerjasama, disiplin, dan saling menghormati. Tahap pelaksanaan dilakukan setiap malam Sabtu Legi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga didalamnya mengandung unsur tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Pengawasan dilakukan secara bersama oleh panitia, pengurus, dan tenaga pendidik dan disampaikan langsung oleh kyai setelah acara. Proses pengawasan dan evaluasi membantu santri dalam menumbuhkan nilai intropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, kepada para dosen serta pihak lembaga yang telah membantu kelancaran penelitian, serta kepada orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa,

dukungan, dan semangat. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan akhlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Nurfauzan, Siti Mariyatul Koimah, And Nur Amalia Zahra. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren Di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia* 2 (2): 110-15. <https://doi.org/10.61476/Wnb23q92>.
- Amalia, Nur Fitri, And Dewi Halimatus Zuhro. 2022. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2370-79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>.
- Amaly, Abdul Mun'im, Giantomi Muhammad, And Uus Ruswandi. 2022. "Pai (Islamic Religious Education) Teacher In Facing The Millenial Era Challenges." *Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 47-63. <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.9438>.
- Ardianto, Lutfi. 2021. "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwrek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, And Yuyun Karlina. N.D. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Fitria, Norma. 2023. "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (8): 6116-24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>.
- Fitriliani, Aulya, And Zahra Khusnul Latifah. 2022. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di Sdncisarua* 0. 10.
- Hasibuan, Rangga, Zahra Nabila Iqbal, Nurul Atika Hasibuan, And Amiruddin Amiruddin. 2024. "Manajemen Pesantren Modern Di Tengah Tantangan Pendidikan: Sebuah Studi Pustaka." *Indonesian Research Journal On Education* 4 (2): 227-32. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.542>.
- Hendra, Hendra, Shopiana Shopiana, Suzatmiko Wijaya, And Topan Iskandar. 2023. "Konsep Manajemen Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2 (5): 1783-90. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4594>.
- Humaira, Siti Masitoh, And Abdul Kholik. 2022. "Dampak Kajian Keagamaan Kitab Akhlakul Lil Bannat Terhadap Akhlak Siswa Di Tpa Miftahussa'adah Kampung Bendungan." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (1): 73-79. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5290>.
- Husna, Ulfa, And Yeni Karneli. 2021. *Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Theraphy*.

- Kurniandini, Sholeh, Muchammad Iqbal Chailani, And Abdul Wahab Fahrub. 2022. "Pemikiran Ibnu Khaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern." *Jurnal Pendidikan* 31 (3): 349-60.  
<https://doi.org/10.32585/Jp.V31i3.2864>.
- Mannan, Abd, And Atiqullah Atiqullah. 2023. "Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2): 699-715.  
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4775>.
- Murtasiah, Dewi. N.D. *Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun Dalam Membentuk Karakter Siswa*.
- Polri, Pusiknas. 2025. *Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal Sejak Awal Tahun 2025 | Pusiknas Bareskrim Polri*.
- Prasetyo, Edi, And Nasrun Harahap. 2025. *Masyarakat Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. 6.
- Rahmatullah, Azam Syukur, And Halim Purnomo. 2020. "Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 222-45.  
<https://doi.org/10.21274/Taalum.2020.8.2.222-245>.
- Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani Waharjani, And Djamaluddin Perawironegoro. 2023. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawiy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5 (1).  
<https://doi.org/10.31000/Jkip.V5i1.8533>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Et Al. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 2 (1): 20.  
[https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Setiawan, Iwan, Anis Zohriah, Rizal Firdaos, And Encep Syaripudin. 2024. "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori Poac Terry (Study Di Man 4 Pandeglang)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11 (1): 117.  
<https://doi.org/10.25157/Jwp.V11i1.13550>.
- Usman, Ismail K. 2018. "Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Ibnu Khaldun." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5 (2).  
<https://doi.org/10.30984/Jii.V5i2.570>.
- Yusuf, Muhamad, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelola Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2 (1): 77-85.  
<https://doi.org/10.38035/Jihhp.V2i1.860>.